

MODEL PEMBELAJARAN RADEC SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN EVALUASI PEMBELAJARAN HOTS DI SEKOLAH DASAR

Ayu Uswah Munjiah¹, Muhammad Hifni Fajriani²,
Neng Widiya Puspitasari³, Ratna Sari Dewi⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Dasar Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

¹munjiahuswah@gmail.com, ²hifnifajriani1@gmail.com, Alamat e-mail : ³
widiyapuspitasari849@gmail.com, ⁴ratna@untirta.ac.id

ABSTRACT

This research aims to explore the effectiveness of the RADEC learning model (Read, Answer, Discuss, Explain, and Create) as an innovative approach to enhancing Higher Order Thinking Skills (HOTS)-oriented assessment in primary schools. Using a literature review methodology, this study examines various relevant academic sources on the implementation and outcomes of the RADEC model in the context of primary education. HOTS learning is increasingly important in this modern era to support the development of analytical, evaluative, and creative skills in students. However, many primary schools still face challenges in applying effective assessments for HOTS. The RADEC model was selected for its interactive approach, which emphasizes critical thinking processes through the stages of reading, answering, discussing, explaining, and creating. These stages help students not only passively understand information but also develop critical and creative thinking abilities through their active engagement in the learning process. Findings from this literature review indicate that RADEC holds significant potential to improve students' conceptual understanding and HOTS abilities at the primary school level.

Keywords: RADEC Model, HOTS, Elementary School, Instructional Innovation

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas model pembelajaran RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, and Create) sebagai pendekatan inovatif untuk meningkatkan penilaian yang berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills/HOTS) di sekolah dasar. Menggunakan metodologi tinjauan literatur, penelitian ini mengkaji berbagai sumber akademik yang relevan mengenai penerapan dan hasil dari model RADEC dalam konteks pendidikan dasar. Pembelajaran HOTS semakin penting di era modern ini untuk mendukung pengembangan keterampilan analitis, evaluatif, dan kreatif pada siswa. Namun, banyak sekolah dasar masih menghadapi tantangan dalam menerapkan penilaian yang efektif untuk HOTS. Model RADEC dipilih karena pendekatannya yang interaktif, yang menekankan proses berpikir kritis melalui tahapan membaca, menjawab, berdiskusi, menjelaskan, dan mencipta. Tahapan ini membantu siswa tidak hanya memahami informasi secara pasif, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Temuan dari tinjauan literatur ini menunjukkan bahwa RADEC

memiliki potensi signifikan untuk meningkatkan pemahaman konseptual dan kemampuan HOTS siswa di tingkat sekolah dasar.

Kata kunci: Model RADEC, HOTS, Sekolah Dasar, Inovasi Pembelajaran

A. Pendahuluan

Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan pada abad ke-21 memberikan dampak yang signifikan terhadap segala aspek kehidupan di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Dampak pada aspek pendidikan salah satunya (Cahyarani & Tirtoni, 2023). Salah satu dampak yang jelas dirasa yaitu saat kegiatan pembelajaran dimana peserta didik dituntut untuk memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) yang mencakup keterampilan berpikir kritis, analitis, kreatif, dan evaluatif. Di dalam HOTS selain mengandung kemampuan berpikir tingkat tinggi juga di dalamnya memuat berpikir kreatif (Hanifah, 2019). Penerapan HOTS di lingkungan pendidikan menjadi prioritas utama meningkatkan kualitas pembelajaran dalam meningkatkan kualitas berpikir peserta didik.

Harapan tersebut ternyata tidak selamanya berjalan mulus, pada kenyataannya penerapan HOTS

dalam proses pembelajaran di sekolah dasar masih menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu tantangan terbesar adalah terbatasnya model pembelajaran yang secara efektif mampu mengembangkan HOTS siswa secara berkesinambungan, sehingga optimalisasi kemampuan berpikir kritis pada peserta didik kurang optimal. Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang harus ditumbuh kembangkan, karena akan memberikan dampak yang baik bagi peserta didik (Setyawan et al., 2023). Namun pada kenyataannya banyak guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang masih *teacher center*, dimana dalam proses pembelajaran ini siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga kurang memberi ruang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan analitis dan kreatif mereka (Sari et al., 2020). Untuk mengatasi hal ini, perlu adanya

pendekatan pembelajaran inovatif yang dapat mengoptimalkan potensi siswa dalam berpikir kritis dan kreatif, serta memfasilitasi evaluasi yang mendukung penguasaan HOTS.

HOTS memungkinkan siswa untuk membuat keputusan yang lebih dalam, menilai, dan menganalisis informasi. Meskipun HOTS sering dikaitkan dengan pendidikan yang lebih tinggi, seperti sekolah menengah dan perguruan tinggi, konsep ini juga diterapkan pada siswa sekolah dasar (Widodo et al., 2024) Salah satu model pembelajaran yang berpotensi untuk diterapkan dalam pengembangan HOTS di sekolah dasar adalah model RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, and Create). Model ini memperkenalkan pertama kali di sebuah konferensi internasional di Kuala Lumpur dengan nama model disesuaikan dengan sintaks sehingga sangat mudah untuk dihapal (Rifa Kurnia Agriyana, 2023). Sebagaimana dalam penerapannya model pembelajaran RADEC dirancang untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran yang menjadikan peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, sehingga

membuat mereka lebih mudah memahami memahami konsep dasar hingga menciptakan sebuah hasil karya. Pada model pembelajaran RADEC diharapkan pembelajaran mengarah kepada keterlibatan peserta didik secara aktif melalui kegiatan proses (T. Y. Setiawan et al., 2022). Dalam hal ini, model RADEC tidak hanya berfokus pada penguasaan materi tetapi juga mengutamakan proses yang mengarahkan siswa untuk berpikir secara logis, kreatif, dan inovatif.

Penerapan model RADEC sebagai model pembelajaran inovatif ini juga memberi manfaat dalam hal evaluasi pembelajaran HOTS. Dalam konteks evaluasi, RADEC menyediakan kerangka yang mendukung penilaian proses dan hasil belajar secara holistik. Langkah-langkah model RADEC mendorong siswa untuk belajar secara mandiri dalam memahami materi esensial kemudian memantapkan pemahaman yang didapatnya melalui interaksi dengan lingkungan sosial (D. Setiawan et al., 2019). Dengan demikian, RADEC memberikan ruang bagi guru untuk mengukur

penguasaan HOTS peserta didik secara lebih menyeluruh.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai tantangan dan manfaat praktis dari penerapan RADEC di lingkungan sekolah dasar, sehingga dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan relevan di era modern.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian literature review. Hasil literatur diperoleh dari beberapa artikel dengan mencari kesamaan kemudian ditarik kesimpulannya. Literature review merupakan metode penelitian dengan tujuan mengumpulkan dan memperoleh inti dari penelitian sebelumnya kemudian di analisis (Anggraini et al., 2021).

1. Prosedur Pencarian Sumber-sumber untuk pemerolehan datanya didapatkan dari buku-buku yang tersedia di perpustakaan kampus dan artikel melalui web seperti Google scholar, dan Research gate. Pencarian sumber data secara online dilakukan mulai pada akhir bulan September

hingga pertengahan Oktober 2024.

2. Prosedur Pemilihan Mengumpulkan abstrak dari beberapa artikel selanjutnya dibaca sehingga mengetahui kesesuaian isi literatur dengan kriteria yang ditentukan.

1. Diterbitkan antara tahun 2014-2024
2. Literatur dengan topik penguasaan kosakata sebagai pembahasan.
3. Subjek penelitian model pembelajaran RADEC
4. Data-data yang sudah dikumpulkan kemudian dicatat mengenai nama penulis, tahun terbit, lokasi penelitian, subjek, tujuan penelitian, metode penelitian dan hasil penelitian. Setelah melakukan hal tersebut, maka selanjutnya menganalisis artikel satu dengan yang lainnya kemudian menyajikan datanya dalam bentuk sebuah artikel.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Secara garis besar 3 artikel dipilih dijabarkan sebagai berikut:

1. Hernita, H., & Dharma, S. (2023). Berdasarkan hasil penelitiannya yang membahas tentang Pemanfaatan Model Radec Terhadap Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi dalam Pembelajaran

PKN di Sekolah Dasar. Secara garis besar menjabarkan bahwa penelitian ini menghasilkan solusi pembelajaran PKn yang dapat menumbuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi yaitu penggunaan model dengan tahapan Read-Answer-Discuss-Explain-And Creat (RADEC) Hasil penelitian ini menunjukkan secara umum model pembelajaran RADEC meningkatkan aktivitas belajar siswa. Siswa lebih aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan berbagai sintaknya. Selain itu, model pembelajaran RADEC mendukung kemampuan membaca pemahaman siswa pada saat proses pengimplementasiannya. Dengan sintaknya Read, kemampuan membaca pemahaman siswa akan terlatih dan memperluas informasi atau wawasan siswa sebelum menerima materi pelajaran. Model pembelajaran RADEC ini cocok untuk keadaan peserta didik di Indonesia yang tingkat literasi membacanya rendah dibandingkan dengan negara-negara lain. Dengan pembiasaan melakukan kegiatan membaca sebelum proses pembelajaran dapat meningkatkan

minat baca siswa (Hernita & Dharma, 2023).

2. Sabila Idzni Suryana, Wahyu Sopandi, Atep Sujana (2021). Menjabarkan hasil penelitiannya yang membahas tentang Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran IPA dengan Model Pembelajaran RADEC. Tujuan dari penelitian adalah untuk melihat kemampuan berpikir kreatif siswa sekolah dasar melalui model pembelajaran RADEC. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif deskriptif yang melibatkan siswa kelas V sebanyak 38 siswa di salah satu sekolah dasar di Kabupaten Sumedang, Jawa Barat. Penelitian ini dilakukan dalam pembelajaran IPA pada materi udara. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen berupa test, angket, dan pedoman observasi. Data hasil penelitian diolah dengan menentukan nilai persentase dari jawaban siswa yang kemudian dihitung nilai rata-ratanya berdasarkan aspek-aspek dari indikator berpikir kreatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan awal berpikir kreatif siswa masuk ke dalam kategori sedang. Namun, setelah

digunakannya model pembelajaran RADEC, kemampuan berpikir kreatif siswa mengalami peningkatan dan masuk ke dalam kategori tinggi dengan selisih nilai persentase melalui angket dan test yang disertai observasi berturut-turut sebesar 25% & 16% untuk aspek kelancaran, 12.5% & 18.8% untuk aspek keluwesan, 27.5% & 10.2% untuk aspek keaslian, dan 24.9% & 17.5% untuk aspek kerincian. Berdasarkan hasil angket dan observasi tersebut, peningkatan keterampilan berpikir yang tinggi dapat terjadi karena fase-fase pembelajaran yang ada di dalam model pembelajaran RADEC menuntut siswa untuk lebih aktif dalam mengungkapkan pendapat, menyanggah, bertanya, mencari solusi dalam suatu permasalahan, dan menciptakan sesuatu yang baru, (Suryana et al., 2021).

3. Rindiana, Triska Arifin, Muh. Husen Wahyuningsih, Yona (2022) dengan penelitiannya yang berjudul Model Pembelajaran Radec Untuk Meningkatkan Higher Order Thingking Skill Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar, membahas tentang Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di abad

21 sangatlah penting keterampilan seperti HOTS. Di Indonesia, dalam penerapannya di lapangan HOTS belum sepenuhnya dicapai, dikarenakan pelaksanaan model pembelajaran yang sulit diingat oleh guru dalam sintaksnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model pembelajaran RADEC untuk meningkatkan HOTS pada pembelajaran IPS di sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah systematic review yaitu penelaahan terhadap penelitian-penelitian sebelumnya. Hasil dari penelitian ini adalah HOTS dalam pembelajaran IPS menjadi suatu hal yang sangat penting yang harus dikembangkan oleh guru, dikarenakan pada Abad 21 HOTS menjadi salah satu keterampilan yang sangat penting dimiliki siswa untuk menjawab tantangan abad 21. Salah satu model pembelajaran yang dapat diaplikasikan untuk meningkatkan HOTS adalah RADEC yang dimulai dari Read-Answer-Discuss-Explain-Create. Tahapan tersebut jelas dapat membangun HOTS karena dalam model pembelajaran RADEC siswa dituntut untuk menganalisis dan mencipta (Rindiana et al., 2022).

1. Pengaruh Model RADEC terhadap Peningkatan HOTS Siswa

Penerapan model pembelajaran RADEC dapat memberikan pengaruh dalam membentuk karakter bernalar kritis siswa. Hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran RADEC dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa di sekolah dasar yang dilihat berdasarkan skor rata-rata post-test kelas RADEC (Tulljanah & Amini, 2021) dikutip dari (Cahyarani & Tirtoni, 2023). Dimana dalam penerapannya Model RADEC menawarkan lima tahapan yang saling berkaitan dan efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada peserta didik diantaranya: Read (Membaca): Tahap ini memberikan siswa kesempatan untuk mengenal dan memahami materi pelajaran melalui kegiatan membaca. Answer (Menjawab): Tahap ini memfokuskan pada kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan kritis terkait materi yang telah dibaca. Discuss (Diskusi): Tahap diskusi mengajak siswa untuk bekerja sama, bertukar pikiran, dan saling memberikan

pandangan. Explain (Menjelaskan): Pada tahap ini, siswa diminta menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari kepada teman sekelas atau kelompok kecil. Penjelasan yang diberikan siswa menunjukkan sejauh mana pemahaman mereka terhadap konsep yang diajarkan. Create (Menciptakan): Tahap terakhir ini memungkinkan siswa untuk mempraktikkan dan mengaplikasikan pengetahuan yang telah mereka pelajari ke dalam sebuah proyek atau produk nyata.

Secara keseluruhan, tahapan-tahapan dalam model RADEC saling melengkapi dalam meningkatkan HOTS pada siswa. Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan aktif mulai dari membaca hingga menciptakan, RADEC membangun fondasi pemahaman yang kuat dan keterampilan analitis yang penting bagi penguasaan HOTS. Berdasarkan hasil *studi literatur riview* yang dilakukan pada beberapa jurnal menunjukkan bahwa peserta didik yang belajar melalui RADEC memiliki kemampuan berpikir kritis dan kreatif yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang menggunakan

metode konvensional. Hal ini terjadi karena setiap tahapan RADEC dirancang untuk menstimulasi pemikiran tingkat tinggi secara bertahap dan sistematis.

Model pembelajaran RADEC berimplikasi terhadap proses pembelajaran yaitu dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, mengembangkan kemampuan menjelaskan siswa, melatih siswa untuk bekerjasama, dan meningkatkan kebiasaan membaca siswa (D. Setiawan et al., 2019). Dalam hal ini jelas bahwa model pembelajaran RADEC sangat memberikan pengaruh positif terutama dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik. Sejalan dengan pendapat (Agustin, dkk:2021) menjelaskan bahwa model pembelajaran RADEC ini semakin meyakinkan bahwa model pembelajaran RADEC bisa dijadikan solusi alternatif atas kurang berhasilnya model pembelajaran inovatif lainnya dalam konteks Indonesia (Agustin et al., 2021).

2. Implementasi Model RADEC terhadap Evaluasi Pembelajaran HOTS

Berikut sintaks dari model pembelajaran Read-Answer-Discuss-Explain-and Create (RADEC), sebagai berikut (Pratama et al., 2019); (Abraham, 2021), yang dikutip dari (Hernita & Dharma, 2023):

1. Read (Membaca) Pada tahap ini, siswa diarahkan untuk membaca dan mencari informasi yang terdapat pada sumber bacaan seperti buku dan bahan cetak lainnya. Dapat juga melalui sumber dari internet. Dan untuk mengarahkan siswa ini dapat dilakukan dengan pra-pembelajaran. Kegiatan membaca mereka dilakukan secara mandiri oleh siswa di luar kelas. Hal ini didasarkan pada gagasan bahwa beberapa informasi dapat dikuasai oleh siswa sendiri tanpa bantuan orang lain. Dengan cara ini sesi kelas dapat lebih fokus baik pada pengembangan aspek-aspek lain yang perkembangannya memerlukan interaksi dengan orang lain dan jika bahan ajar yang ditemukan dianggap sulit oleh semua siswa. Adapun pertanyaan dari pra-pembelajaran yang diajukan tentu tidaklah pertanyaan yang hanya bersifat berpikir tingkat rendah (LOT) tapi pertanyaan

- yang dapat mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS).
2. Answer (Menjawab) Pada tahap ini siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan pra-mengajar berdasarkan pengetahuan yang diperoleh kegiatan membaca (Read). Pertanyaan-pertanyaan pra-mengajar disusun dalam bentuk worksheet. Mereka menjawab pertanyaan-pertanyaan di luar kelas atau di rumah secara mandiri sebelum sesi kelas dilakukan. Dengan cara ini mungkin bagi siswa untuk mengidentifikasi secara mandiri bagian mana dari bahan ajar dianggap mudah dan sulit. Ini juga dapat membantu guru dalam hal mengamati tugas siswa dan beberapa pertanyaan, guru dapat mengetahui tentang keadaan semua siswa. Sangat mungkin bahwa guru akan mengetahui bahwa setiap siswa membutuhkan bantuan yang berbeda. Kepala Pusat Penilaian Badan Penelitian dan Pengembangan Kemendikbud, menjelaskan bahwa “Anak-anak kita harus didukung dan dikarahkan kemampuan berpikir tingkat tingginya, bukan hanya sekedar menghafal pelajaran dan pengetahuan, namun mampu menganalisis, mensintesa, dan mencipta”.
 3. Discuss (Diskusi) Pada tahap ini, siswa belajar dalam kelompok untuk membahas jawaban mereka dari pertanyaan pra-mengajar. Guru memotivasi siswa berhasil dalam melakukan tugas-tugas tertentu dari LKS untuk memberikan bimbingan kepada teman-teman yang belum menguasai mereka. Tahap ini memberikan siswa untuk berdiskusi terhadap jawaban mereka dengan anggota lain dalam satu kelompok. Pada tahap ini guru harus memastikan bahwa ada komunikasi antara siswa dalam setiap kelompok untuk mendapatkan jawaban yang benar. Pada tahap diskusi siswa aktif dan bersemangat, karena siswa sebelumnya sudah memiliki bekal materi yang sangat cukup untuk mendiskusikan masalah mengenai pembelajaran PKn. Walaupun dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antar siswa yang saling berbicara satu sama lain dan sempat tidak terkendali, akan tetapi suasana seperti justru membangun berpikir

kritis siswa. sebab berpikir kritis dapat ditingkatkan dengan diskusi yang aktif.

4. Explain (Menjelaskan) Pada tahap ini, melakukan kegiatan presentasi. Bahan ajar yang disajikan mencakup semua indikator pembelajaran aspek kognitif yang telah dirumuskan dalam rencana pelajaran. Pada tahap ini perwakilan siswa yang telah menguasai indikator pembelajaran untuk menjelaskan konsep-konsep penting di depan kelas. Dalam hal ini guru juga akan mengajak dan mengarahkan siswa lain untuk terlibat aktif dalam pembelajaran seperti mengajukan pertanyaan, membantah, maupun memberikan pendapatnya kepada kelompok lain. Pada tahap ini juga dapat digunakan oleh guru untuk menjelaskan konsep-konsep penting yang tidak bisa dikuasai oleh semua siswa seperti diamati pada tahap diskusi. Ketika menjelaskan, guru dapat memberikan penjelasan dengan demonstrasi, video, power point atau hal-hal lain yang diharapkan dapat mengatasi kesulitan siswa. Pada tahap ini dapat melatih kemampuan berkomunikasi pada diri siswa. Kemampuan

komunikasi dalam pembelajaran inovatif yang terdapat mengembangkan HOTS.

5. Create (Membuat) Pada tahap ini, guru memfasilitasi siswa untuk belajar menggunakan pengetahuan mereka yang telah dikuasai untuk menghasilkan ide-ide atau pemikiran kreatif. Ketika guru menemukan siswa mengalami kesulitan untuk mengasikkan ide-ide kreatif, guru perlu menginspirasi siswa. sumber inspirasi yang diberikan oleh guru bisa dalam bentuk contoh penelitian, pemecahan masalah atau pekerjaan lain yang telah dilakukan oleh orang-orang. Kemudian siswa mendiskusikan ide-ide kreatif lain yang dapat direncanakan dan direalisasikan. Kegiatan ini dapat dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas dan waktunya bisa sebentar ataupun lama. Tahap ini melatih siswa dominan untuk berpikir, bekerja sama, berkomunikasi. Mereka belajar untuk menemukan ide-ide kreatif, mengambil ide-ide yang akan diwujudkan, rencana realisasi, melaksanakan rencana tersebut. Tahap mencipta melatih siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Hal ini sesuai dengan fase yang paling tinggi dari HOTS dalam taksonomi Bloom yaitu pada level kognitif C6.

Model pembelajaran ini tidak hanya sederhana dalam sintaksnya, tetapi juga didasarkan pada sistem pendidikan Indonesia, yang menuntut siswa untuk memahami banyak konsep ilmu dalam waktu yang terbatas (Imran & Amal, 2024). Sintaks model RADEC mudah dihafal oleh guru sekolah dasar dan menengah, sehingga cocok untuk digunakan sebagai model pembelajaran alternative yang inovatif di Indonesia. Penerapan RADEC dalam evaluasi pembelajaran HOTS melalui model RADEC memberikan keuntungan dengan memungkinkan penilaian yang lebih holistik. Setiap tahapan RADEC menyediakan data penting bagi guru untuk mengevaluasi keterampilan HOTS siswa. Tahap Explain dan Create, khususnya, menunjukkan bahwa model ini tidak hanya mengukur pengetahuan akademis siswa tetapi juga kreativitas dan kemampuan mereka menerapkan pengetahuan secara praktis.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Handayani et al. (2019) yang menyimpulkan bahwa model pembelajaran RADEC dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik. Fase dalam mencipta meliputi (Anderson et al., 2001 dalam Susilowati & Sumaji, 2020) yang dikutip dalam penelitian (Lestari et al., 2023):

1. Merumuskan hipotesis (generating) Merumuskan hipotesis berarti menggambarkan suatu permasalahan serta menunjukkan solusi-solusi yang dapat digunakan dan menggambarkan ulang permasalahan tersebut dengan solusi-solusi yang berbeda.
2. Merencanakan (planning) Merencanakan adalah proses merencanakan metode-metode penyelesaian yang akan digunakan untuk menciptakan solusi nyata bagi suatu permasalahan.
3. Memproduksi (producing) Memproduksi berarti melaksanakan rencana untuk menyelesaikan permasalahan dalam kriteria tertentu
Tentunya dengan diimplementasikannya model pembelajaran RADEC dalam

kegiatan pembelajaran banyak memberikan manfaat terutama dalam meningkatkan kemampuan konseptual dan kemampuan HOTS. Sebagaimana model pembelajaran RADEC sendiri memiliki keunggulan yang cukup baik untuk meningkatkan keaktifan siswa, memberikan pemahaman konseptual yang baik, memunculkan karakter serta dapat mengembangkan kemampuan HOTS siswa serta dapat mengembangkan kemampuan dimensi pengetahuan siswa (Harun & Yuza, 2022). Dari sini jelas bahwa mengimplementasikan model pembelajaran RADEC sangatlah penting diterapkan saat proses pembelajaran.

3. Tantangan Implementasi RADEC di Sekolah Dasar

Meskipun RADEC memiliki pengaruh yang baik terhadap kualitas pembelajaran namun dalam penerapannya RADEC juga memiliki tantangan tersendiri, dimana model pembelajaran RADEC mengharuskan peserta didik untuk berdiskusi dengan peserta didik lainnya (Widodo et al., 2024) dimana dalam kegiatan diskusi yang dilakukan oleh peserta didik harus dibangun komunikasi

yang efektif sehingga mampu mengarahkan peserta didik untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru. Tidak hanya itu, guru sebagai pendidik juga perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang penerapan model pembelajaran RADEC agar dapat mengelola proses pembelajaran dengan baik. Tanpa pelatihan yang memadai, guru mungkin mengalami kesulitan dalam memfasilitasi diskusi atau mengarahkan siswa pada tahap Create. Tentunya kemampuan peserta didik yang beragam juga menjadi tantangan dalam mengimplementasikan RADEC sehingga guru perlu memberikan bimbingan khusus pada tahap tertentu.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian studi literatur, model pembelajaran RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, and Create) terbukti sebagai pendekatan inovatif yang efektif dalam meningkatkan evaluasi pembelajaran yang berorientasi pada Higher Order Thinking Skills (HOTS) di sekolah dasar. Model ini

berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa melalui keterlibatan aktif dalam pembelajaran yang terstruktur. Setiap tahap RADEC memberikan pengalaman pembelajaran yang mendorong siswa untuk tidak hanya memahami materi, tetapi juga untuk menerapkan dan mengkritisi informasi secara mendalam. Selain memberikan dampak positif pada siswa, model ini juga mendukung guru dalam melakukan evaluasi kognitif yang lebih mendalam dan holistik terhadap kemampuan HOTS. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi model RADEC di sekolah dasar dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan penilaian HOTS, sehingga sangat direkomendasikan untuk diterapkan secara luas dalam kurikulum pendidikan dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, H. I., Nurhayati, N., & Kusumaningrum, S. R. (2021). Penerapan Media Pembelajaran Game Matematika Berbasis Hots dengan Metode Digital Game Based Learning (DGBL) di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(11),

1885–1896.

<https://doi.org/10.36418/japendi.v2i11.356>

Cahyarani, D. R., & Tirtoni, F. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Radec Dalam Membentuk Karakter Bernalar Kritis Siswa Kelas Iv Sd Negeri Wonomlati. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2795–2809.

Hanifah, N. (2019). Pengembangan instrumen penilaian Higher Order Thinking Skill (HOTS) di sekolah dasar. *Conference Series Journal*, 1(1), 18–23.

Harun, G. J., & Yuza, A. (2022). Mendeskripsikan Pelaksanaan Model Pembelajaran Radec Dengan Pembelajaran Jarak Jauh Bagi Siswa Kelas Sekolah Dasar. *Jurnal Cerdas Proklamator*, 10(1), 95–102. <https://doi.org/10.37301/cerdas.v10i1.141>

Hernita, H., & Dharma, S. (2023). Studi Literatur: Pemanfaatan Model RADEC terhadap Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi dalam Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 6(1), 5918–5927.

Imran, M. E., & Amal, A. (2024). *PENGARUH MODEL RADEC (READ , ANSWER , DISCUSSION , EXPLAIN , AND CREATE) TERHADAP KEMAMPUAN BEPIKIR TINGKAT TINGGI I . PENDAHULUAN Pendidikan adalah upaya yang dilakukan dengan kesadaran dan direncanakan , bukan tindakan rutin yang dilakukan tanpa tujuan.* 3(3), 139–148.

Lestari, H., Rahmawati, I., Yudianti, I. G. A., Rifatunisa, A., &

- Mardiatama, W. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Radec Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Primary Education Dedicate Journal*, 1(01), 9–18. <https://doi.org/10.56406/primaryeducationdedicatejournal.v1i01.268>
- Rifa Kurnia Agriyana, R. K. A. (2023). Higher Order Thinking Skills (HOTS) Siswa SD Melalui Model Pembelajaran RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, Create) Pada Membaca Di Pelajaran IPS. *SEHRAN (Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kewarganegaraan)*, 2(1), 46–61. <https://doi.org/10.56721/shr.v2i1.169>
- Rindiana, T., Arifin, M. H., & Wahyuningsih, Y. (2022). Model Pembelajaran Radec Untuk Meningkatkan Higher Order Thinking Skill Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *Autentik : Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 6(1), 89–100. <https://doi.org/10.36379/autentik.v6i1.186>
- Setiawan, D., Sopandi, W., & Hartati, T. (2019). Kemampuan menulis teks eksplanasi dan penguasaan konsep siswa sekolah dasar melalui implementasi model pembelajaran RADEC. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(2), 130. <https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.4922>
- Setiawan, T. Y., Destrinelli, D., & Wulandari, B. A. (2022). Keterampilan Berfikir Kritis Pada Pembelajaran IPA Menggunakan Model Pembelajaran Radec di Sekolah Dasar : Systematic Literature Review. *Justek : Jurnal Sains Dan Teknologi*, 5(2), 133. <https://doi.org/10.31764/justek.v5i2.11421>
- Setyawan, J., Roshayanti, F., & Novita, M. (2023). Model pembelajaran RADEC berbasis STEAM pada materi sistem koloid mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. *Practice of The Science of Teaching Journal: Jurnal Praktisi Pendidikan*, 2(1), 18–26. <https://doi.org/10.58362/hafecspost.v2i1.29>
- Suryana, S. I., Sopandi, W., Sujana, A., & Pramswari, L. P. (2021). Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran IPA Menggunakan Model Pembelajaran RADEC. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 7(SpecialIssue), 225–232. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v7ispecialissue.1066>
- Widodo, Suciati, & Hidayat, R. (2024). Implementasi Model Pembelajaran RADEC (Read Answer Discuss Explain Create) Serta Dampaknya pada Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dan Kemampuan Komunikasi. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 7(1), 270–285. <https://doi.org/10.30605/jsgp.7.1.2024.9999>
-